

ANALISIS BULAN JULI 2015

Minggu II, (6 Juli – 10 Juli 2015)

Pola pergerakan harga kopi robusta secara agregat, sepanjang pekan kedua Juli 2015, tampaknya mengalami pelemahan. Pada bursa Liffe London, yang dijadikan acuan perdagangan kopi robusta dunia, tercatat dalam *chart* harga mengalami pelemahan.

Pada awal pekan, Senin (6/7), harga berada pada level US\$ 1.748 per ton untuk kontrak September 2015, kemudian melemah hingga pada akhir pekan, Jumat (10/7) terlihat berada pada posisi US\$ 1.728 per ton. Kemudian di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga kopi robusta Tanah Air, pada awal pekan berada pada level Rp 21.803 dan kemudian bergerak melemah hingga akhir pekan kedua, pada posisi Rp 21.746 per kg.

Sementara itu di beberapa wilayah, merujuk kantor berita *Antara*, Senin (6/7), ratusan petani kopi robusta di Pegunungan Muria, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, menikmati kenaikan harga pada awal musim panen tahun 2015 ini. Mereka berharap musim kemarau berlangsung normal sehingga harga kopi stabil. Bahkan harga kopi bubuk pun menjadi Rp 22.000 per kilogram dari sebelumnya Rp 18.000-Rp 19.000 per kilogram. Kenaikan harga diduga karena keterbatasan suplai dari produsen.

Terkait fluktuasi harga, saat ini harga kopi dunia untuk jenis robusta masih berkutat di kisaran US\$ 1.300 atau sekitar Rp 11,7 juta per ton. Padahal enam bulan sebelumnya harga masih berada di posisi US\$ 1.500 atau sekitar Rp 13,5 juta per ton.

Kemudian pada perdagangan berikutnya, Selasa (7/7), harga kopi robusta di bursa Liffe London kembali menghadapi tekanan jual yang tajam pada akhir perdagangan. Harga kopi robusta anjlok dan mencapai posisi terendah dalam 1,5 tahun belakangan.

Situasi di Yunani juga menjadi pengaruh negatif yang kuat bagi pergerakan harga kopi robusta di London. Untuk kontrak perdagangan September 2015, harga kopi robusta di Liffe London berada pada posisi US\$ 1.711 per ton.

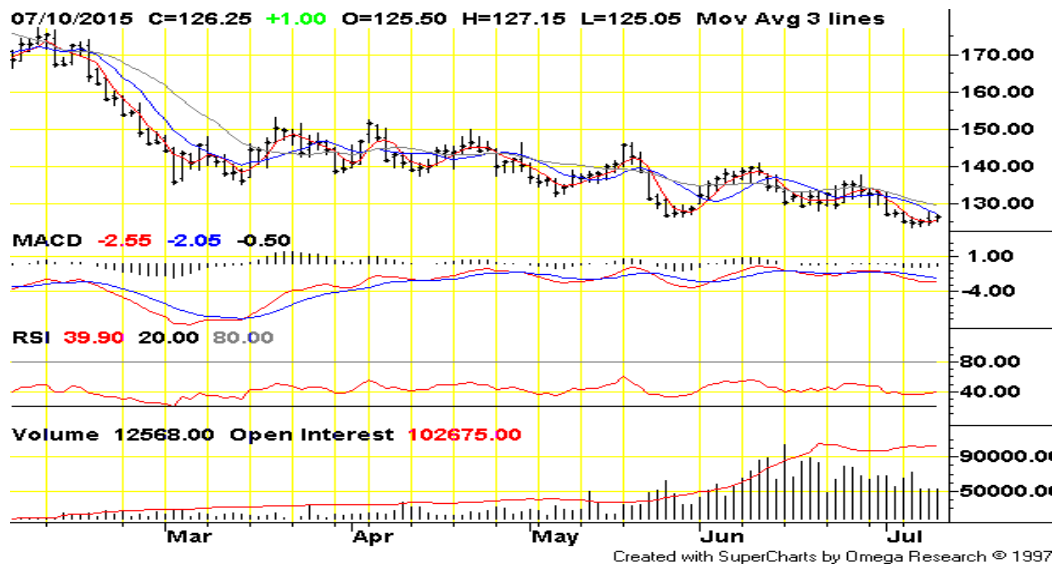
Memasuki perdagangan Rabu (8/7), harga kopi robusta melanjutkan pergerakan melemahnya dan mencapai posisi paling rendah sejak bulan Februari 2014. Anjloknya harga komoditas lunak ini tidak lepas dari faktor kenaikan nilai tukar kurs US\$.

Kurs US\$ mencapai posisi tertinggi dalam lima pekan di tengah kekacauan yang dialami oleh kawasan euro. Para pelaku pasar membuang komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut karena harganya menjadi lebih mahal seiring dengan apresiasi kurs US\$.

Pada akhir perdagangan Rabu, harga kopi robusta di bursa Liffe London, Inggris bergerak stagnan pada level US\$ 1.711 per ton untuk kontrak penyerahan September 2015. Sementara di pasar spot Lampung dihargai pada posisi Rp 21.644 per kg.

Memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (9/7), harga kopi robusta berjangka di Liffe London ternyata mulai bergerak naik. Sehingga, pada akhir perdagangan Kamis dini hari harga kopi robusta untuk kontrak pengiriman bulan September 2015 yang merupakan kontrak paling aktif ditutup pada posisi US\$ 1.728 per ton atau naik tipis dari sebelumnya US\$ 1.711 per ton.

Grafik Harga Robusta Minggu II Juli 2015



Hingga pada perdagangan Jumat (10/7), harga kopi robusta arabika berjangka di bursa ICE Futures masih melanjutkan peningkatan yang cukup signifikan. Harga kopi robusta naik setelah pada perdagangan sebelumnya bergerak rebound dari posisi paling rendah sejak bulan Februari lalu.

Kenaikan yang terjadi pada perdagangan Kamis sore dipicu aksi bargain hunting yang cukup wajar. Membaiknya bursa saham Tiongkok telah memberikan dukungan kenaikan yang signifikan pada harga komoditas berjangka di bursa Amerika Serikat.